

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kolostrum adalah air susu pertama yang keluar berwarna kuning keemasan yang kaya akan kandungan protein, mineral dan antibodi atau kekebalan tubuh. Kolostrum diproduksi pada masa akhir kehamilan sampai dengan 4 hari setelah kelahiran dan menjadi ASI transisi dalam dua sampai empat hari serta akan berubah menjadi ASI matur kira-kira 15 hari setelah bayi lahir (Pitriani, R., Andriyani, R, 2014). Kolostrum mengandung protein 8,5%, lemak 2,5%, garam dan mineral 0,4%, air 85,1%, dan vitamin dan lemak larut dalam air 3,5 %. Selain itu kolostrum memiliki kandungan yang tinggi akan Immunoglobulin A (IgA) yang berperan sebagai imun pasif pada bayi. Kolostrum juga berfungsi sebagai pencahar yang dapat membantu membersihkan saluran pencernaan bayi baru lahir dan neonatus. Produksi kolostrum yang dihasilkan ibu sekitar 150-300 ml/24 jam (Juwita, S & Priskusanti, Retno D, 2019).

ASI merupakan sumber kehidupan bagi anak yang sangat penting dalam kehidupan pertama seorang anak, dimana dalam air susu ibu terdapat banyak kandungan nutrisi yang dibutuhkan oleh anak yang menunjang tumbuh kembangnya seorang anak (Profil Anak Indonesia, 2018). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI pertama (kolostrum) yaitu dari hasil penelitian (Indrasari, Nelly & Ningsih, Ratna, 2019) yaitu

pengaruh media masa, tingkat pendidikan, sikap, dukungan keluarga, paritas dan pengetahuan ibu.

Menyusui adalah proses pemberian susu pada anak bayi atau anak kecil dengan Air Susu Ibu (ASI) dari payudara ibu. Bayi menggunakan refleks menghisap untuk mendapatkan dan meminum air susu. Air Susu Ibu merupakan suatu jenis makanan yang mencukupi semua unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologi, sosial maupun spiritual. Air Susu Ibu (ASI) khususnya ASI pertama (kolostrum) mengandung nutrisi, hormon, unsur kekebalan bayi sehingga mampu mencegah bayi terserang penyakit, sebagai faktor pertumbuhan dan perkembangan, anti alergi serta inflamasi (Kustriyani, Menik., Wulandari, Priharyanti, 2021).

Menurut Profil Anak Indonesia, (2018) memperlihatkan bahwa pada tahun 2018 persentase bayi yang sakit atau angka kesakitan bayi adalah 15,86%. Angka kesakitan bayi di perkotaan sebesar 16,66%, relative lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan sebesar 15,01%. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi sejak pertama kali di lahirkan sangat baik dilakukan karena bayi akan memperoleh kolostrum yang berupa air susu ibu berwarna kekuningan yang keluar pada hari pertama sampai hari ke tiga pada saat ibu mulai menyusui.

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia RISKESDAS, (2018), data proporsi cakupan dalam pemberian kolostrum di indonesia masih ada yang tidak memberikan kolostrum sama sekali hal ini di tunjukan dari data proporsi perilaku ibu terhadap pemberian kolostrum pada anak yaitu ibu yang

memberikan kolostrum semuanya sebesar 85,4 %, ibu yang membuang kolostrum sebagian 6,9 % dan ibu yang tidak memberikan kolostrum sama sekali yaitu sebesar 3,7 %.

Pada data Profil Kesehatan Sumatra Selatan, (2019) dari data 2018 untuk data cakupan pemberian kolostrum tidak ada data khusus, namun data untuk cakupan IMD sebagai patokan keberhasilan dalam pemberian kolostrum di provinsi sumatra selatan tahun 2018 yaitu sebesar 25,7%. Angka ini masih sangat jauh dari target renstra pemerintah yaitu target sebesar 50%. Untuk data cakupan IMD di kabupaten ogan komering ulu timur masih jauh dari cakupan target yaitu 37,6% dan Cakupan tertinggi adalah Kab. Empat Lawang (49,3%) sedangkan cakupan terendah adalah Kab. OKI (5,8%). Dimana penelitian ini dilakukan di kabupaten ogan komering ulu timur yang target cakupan IMD masih dari cakupan target pemerintah.

Studi pendahuluan yang dilakukan di bidan desa Nurwati, Amd.Keb yang terletak di kabupaten ogan komering ulu timur pada Bulan September 2021 sebanyak 12 ibu nifas yang melahirkan di bidan desa telah dilakukan wawancara mengenai pemberian ASI pertama (kolostrum) dan disertai alasannya. Dari 12 ibu nifas, 7 ibu post nifas tidak memberikan kolostrum dengan alasan tidak tahu tentang kolostrum dan pengetahuan keluarganya mengenai kolostrum itu tidak boleh diberikan karena persepsi dari ASI yang berwarna kuning itu kotor sehingga ibu tidak memberikan kolostrum. Sedangkan 5 ibu nifas dari 12 ibu nifas itu memberikan kolostrum dengan alasan sudah mengetahui bahwa ASI pertama (kolostrum) baik untuk

diberikan kepada bayinya dan bidan mengatakan sebelumnya belum memberikan edukasi mengenai kolostrum.

Dari beberapa penjabaran diatas dapat disimpulkan masih banyak ibu yang belum mengetahui mengenai pentingnya pemberian ASI pertama atau kolostrum pada bayi baru lahir, manfaat ASI pertama (kolostrum), kandungan yang terdapat dalam kolostrum dan anggapan ibu bahwa ASI yang berwarna kuning tersebut basi sehingga kolostrum tersebut di buang dengan memberikan susu formula kepada bayinya. sebagian masyarakat memiliki persepsi mengenai pemberian ASI pertama (kolostrum) yaitu tidak memberikan ASI pertama kepada bayinya karena mereka menganggap ASI yang berwarna kuning tersebut kotor dan basi. Kolostrum sering tidak diberikan bahkan dibuang padahal kolostrum mengandung banyak manfaat yang sangat diperlukan oleh bayi. Pengamatan yang dilakukan langsung di bidan desa masih banyak ibu-ibu yang belum mengetahui dan mengerti tentang pemberian ASI pertama (kolostrum) sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan pengetahuan ibu nifas tentang kolostrum dengan pemberian ASI Pertama (kolostrum).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Adakah hubungan pengetahuan ibu nifas tentang kolostrum dengan pemberian ASI Pertama (kolostrum) di PMB Nurwati, Amd.Keb Desa Bandar Jaya Kecamatan Buay Pemuka Peliung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kolostrum dengan pemberian ASI pertama (kolostrum) di PMB Nurwati, Amd.Keb Desa Bandar Jaya Kecamatan Buay Pemuka Peliung

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu nifas tentang kolostrum di PMB Nurwati, Amd.Keb Desa Bandar Jaya Kecamatan Buay Pemuka Peliung.
- b. Untuk mengetahui pemberian ASI Pertama (Kolostrum) di PMB Nurwati, Amd.Keb Desa Bandar Jaya Kecamatan Buay Pemuka Peliung.
- c. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kolostrum dengan pemberian ASI Pertama (kolostrum) di PMB Nurwati, Amd.Keb Desa Bandar Jaya Kecamatan Buay Pemuka Peliung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Peneliti

Dapat dijadikan pengetahuan dan pengalaman terhadap ibu nifas dalam menerapkan pemberian ASI pertama (kolostrum) pada bayi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dipustaka tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kolostrum dengan pemberian ASI pertama (kolostrum).

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Agar tenaga kesehatan khususnya bidan mampu memberikan pengetahuan pada ibu-ibu baik ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas tentang kolostrum dengan pemberian ASI pertama (kolostrum) pada bayi